

Edukasi Seks Dini Menggunakan Media Puzzle Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Sekolah

Mella Afri Santi¹, Derison Marsinova Bakara², Lydia Febrina³ Indah Fitri Andini⁴, Wenny Indah Permata Eka Sari⁵

^{1,2,3,4,5}*Jurusan Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Sapta Marga No 95 Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 39119, Indonesia*

Email : afrisantimella@gmail.com¹, derisonmarsinovagmail.com², lydiafebrina@gmail.com³, indahfitriandini7986@gmail.com⁴, indahfedri@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan seks dianggap tabu terutama di Indonesia, tidak hanya tabu bahkan dianggap hal yang menyimpang. Pendidikan seksualitas yang tepat diperlukan selama masa anak usia sekolah, karena ini adalah periode penting dalam pengembangan emosi.. Dampak dari kurangnya pendidikan seks dini pada anak salah satunya adalah kekerasan seksual, penelitian ini bertujuan melihat pengaruh pendidikan seks (*sex education*) menggunakan media *Puzzle* terhadap tingkat pengetahuan tentang cara mencegah kekerasan seksual pada anak-anak usia sekolah di SDN 09 Kepahiang tahun 2023. Jenis penelitian menggunakan Pra-Eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah berusia 10 tahun di SDN 09 Kepahiang. Sampel dalam penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Untuk memperoleh jumlah anak yang sama pada setiap kelas maka peneliti menggunakan rumus *proporsional random sampling* yang terdiri dari 34 responden. instrument penelitian menggunakan *Puzzle sex education* yang hasil pengembangan media pembelajaran oleh peneliti dan kuesioner yang telah tervalidasi, analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual, ini dibuktikan dengan nilai P-value $0.000 < 0,005$ berarti ada pengaruh signifikan pemberian *sex education* menggunakan media *puzzle* terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah di SDN 09 Kepahiang. Penelitian ini bertujuan agar anak usia sekolah di SDN 09 Kepahiang dapat terhindar dari kejadian kekerasan seksual melalui pemberian pendidikan sex dengan *puzzle sex education*.

Kata Kunci: *Puzzle* , *Sex Education*, Kekerasan Seksual

Early Sex Education Using Puzzle Media on Knowledge of Sexual Violence Prevention of School-Age Children

Abstract

Sex education is considered taboo, especially in Indonesia, not only taboo but even considered a deviant thing. The period of school-age children which is a critical period for the development of emotional abilities, so it is necessary to provide appropriate education related to aspects of sexuality. The impact of lack of early sex education on children is one of them is sexual violence, this study aims to see the effect of sex education using Puzzle media on the level of knowledge of preventing sexual violence in school-age children at public elementary school 09 Kepahiang year 2023. This type of research using pre-experimental design "one group pretest-posttest". The population in this study is all school-aged children aged 10 years in public elementary school 09 Kepahiang. Samples in the study were taken by purposive sampling technique. To obtain the same number of children in each class, the researchers used a proportional random sampling formula consisting of 34 respondents. research instrument using Puzzle sex education which is the result of the development of learning media by researchers and questionnaires that have been validated, data analysis using the Wilcoxon test. The results showed that there is an influence on the knowledge of children about the Prevention of sexual violence, this is evidenced by the value of P-value $0.000 < 0.005$ means there is a significant effect of sex education by using puzzle media on the knowledge of prevention of sexual violence in school-age children in public elementary school 09 Kepahiang. This study aims that school-age children in public elementary school 09 Kepahiang can avoid the incidence of sexual violence through the provision of sex education with sex education puzzles.

Keywords: *puzzle, sex education, sexual violence*

PENDAHULUAN

Pendidikan seks dianggap tabu terutama di Indonesia, tidak hanya tabu bahkan dianggap hal yang menyimpang. Hal ini dianggap tabu karena banyak orang tua yang memilih mengabaikan pemberian pendidikan seks kepada anak. Permasalahan tabu membicarakan tentang seks menjadi semakin rancu. Kerancuan anggapan pendidikan seks yang tabu terkadang membuat orang tua merasa bahwa tidak perlu memberikan pendidikan seks pada anak (Senja, 2020).

Masa anak usia sekolah dimulai dari anak usia 6-12 tahun. Usia ini disebut masa anak usia sekolah dimana menjadi masa kritis dalam kemampuan pengembangan emosi maka perlu pemberian edukasi yang tepat terkait aspek seksualitas. Perkembangan pada masa anak usia sekolah merupakan kelanjutan dari masa awal anak-anak. Periode dimulai dari anak usia 6 tahun hingga anak menjadi matang secara seksual. Permulaan pada masa anak usia sekolah dimulai dari masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar (Abduh, 2016).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa struktur populasi Indonesia termasuk struktur populasi muda. Usia muda, atau usia 0–14 tahun, memiliki jumlah orang yang lebih besar dari pada usia di atasnya. penduduk yang menjadi sasaran kesehatan Indonesia dalam kategori anak usia sekolah dasar yaitu sebanyak 26.474.949 jiwa (Nugraha, 2021).

Dampak dari kurangnya pendidikan seks dini pada anak salah satunya adalah kekerasan seksual, dimana survey nasional mengenai kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh Kementerian PPPA pada tahun 2018 menemukan bahwa 62 persen anak perempuan dan laki-laki mengalami satu atau lebih bentuk kekerasan sepanjang hidupnya. Survei juga menemukan bahwa

satu dari 11 anak perempuan dan satu dari 17 anak laki-laki mengalami kekerasan seksual. (UNICEF, 2020).

Kementerian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KemenPPPA) mendapat laporan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dari Januari hingga Juni 2022 sebanyak 10.727 laporan kasus yang terdiri sebanyak 11.604 orang di Indonesia (KemenPPA, 2022).

Pelecehan seksual terhadap anak dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, dan pelakunya bisa terjadi dari mana saja, baik itu keluarga, lingkungan, bahkan sekolah. Kekerasan seksual sering menyebabkan anak menderita, emosi, depresi, kehilangan nafsu makan, menjadi introvert, susah tidur, tidak fokus pada pelajaran, dan bahkan gagal naik kelas. Dampak lainnya yaitu banyaknya kasus pernikahan dini, penularan penyakit menular seksual serta pergaulan bebas (Yuli, 2023).

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk melindungi anak-anak Indonesia dari kekerasan, penyalahgunaan, pengabaian, dan eksploitasi melalui perencanaan dan kesepakatan internasional. Pemerintah juga telah membuat kebijakan untuk memenuhi hak-hak anak dalam sistem perlindungan anak, dan telah menyediakan sumber daya yang signifikan untuk mengubah hukum, membuat Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014. (UNICEF, 2020).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam pendidikan seks. Pengetahuan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman anak tentang seks yang baik untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Pendidikan seks adalah informasi yang diberikan untuk membangun sikap dan perilaku tentang

seks, identitas seksual, hubungan, dan keintiman. Pendidikan seks mencakup materi tentang anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional, dan aspek lain dari perilaku seksual manusia, sehingga setiap anak berhak untuk dididik tentang pengetahuan seksualitas (Chomaria, 2021).

Hasil penelitian mengenai *Sex Education* kepada anak usia sekolah menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan seksualitas dan pencegahan kekerasan seksual (Margaretta, 2020). Hasil penelitian Vidayanti dkk, (2020) menunjukkan pendidikan seks berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan anak usia sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang begitu pesatnya sehingga memberikan dampak kepada anak. Media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan anak.

Hasil Penelitian Muflihah (2019) tentang *sex education* menggunakan media *Puzzle* dari menunjukkan hasil pengaruh bermain dan belajar dengan permainan teka-teki terhadap pengetahuan responden tentang seksualitas, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Nilai $0,000 < 0,05$ baik pada pre dan post-test. berarti menunjukkan pengaruh pemberian media puzzle terhadap pengetahuan anak. Penelitian ini diberikan kepada responden dengan kriteria inklusi anak berusia 5-6 tahun (Muflihah dkk, 2019).

Menurut pendapat teori Piaget anak usia sekolah dasar memiliki pemikiran operasional Konkrit yaitu mulai memahami hubungan antara benda satu dengan benda yang lainnya. Menurut Chasanah (2018). Pada usia sepuluh tahun, anak-anak mulai belajar berpikir logis, kreatif, dan ilmiah. Anak usia

sekolah lebih muda diberikan edukasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik dari fase sebelumnya (Permatasari, 2017). Pada usia 10 tahun anak sudah bisa membedakan perbedaan gender (Revaldi, 2020).

Angka kekerasan seksual terus meningkat di provinsi Bengkulu pada tahun 2021 sebanyak 144 anak mengalami kekerasan seksual dari total 8730 di Indonesia. Menurut data PPA Kabupaten Kepahiang tahun 2022 terdapat 77 kasus kekerasan pada perempuan dan anak. Dimana Kecamatan Kepahiang menjadi kecamatan tertinggi kasus kekerasan tersebut dengan jumlah kasus 22 perempuan dan 17 laki-laki dengan presentase 51% dari jumlah keseluruhan korban. Berdasarkan pengelompokan beberapa jenis kekerasan pada perempuan dan anak, Kasus Kekerasan seksual di Kabupaten Kepahiang tahun 2022 sebanyak 21 perempuan dan 5 orang laki-laki, serta kelompok kekerasan pada anak usia sekolah dasar sebanyak 4 orang lelaki dan 4 orang perempuan di tahun 2022 (DPPKBP3A, 2022).

Berdasarkan angka kejadian kasus kekerasan seksual di Kecamatan Kepahiang, maka sangat penting pendidikan seks untuk anak sekolah dasar dalam mencegah kasus-kasus kekerasan seksual tersebut. Hasil data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang terdapat 22 Sekolah Dasar dengan jumlah total murid pada tahun 2022 sebanyak 3850 siswa dan siswi di Kecamatan Kepahiang, dimana sekolah dasar yang memiliki murid terbanyak yaitu di SDN 09 Kepahiang dengan jumlah total 517 yang terdiri dari 260 siswa laki-laki dan 257 siswa perempuan, sedangkan urutan kedua yaitu SDN 04 Kepahiang yang berjumlah 474 siswa. Jumlah siswa dan siswi di SDN 09 Kepahiang yang berusia

10 tahun adalah 82 orang (SDN 09 Kepahiang, 2022)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SDN 09 Kepahiang dengan wawancara langsung kepada beberapa murid, masih ada murid yang belum mengetahui bagian tubuh yang dapat disentuh dan tidak boleh disentuh dan cara melindungi diri dari ancaman tindak kekerasan seksual. Berdasarkan hal-hal di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk tentang pengaruh pendidikan seks (*sex education*) menggunakan media Puzzle terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual anak usia sekolah di SDN 09 Kepahiang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan *Pra-Eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dengan membandingkan hasil sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Sebelum diberikan intervensi akan diberikan pretest selanjutnya diberikan post test untuk mengukur pengetahuan setelah diberikanya intervensi melalui media *puzzle*. dengan menggunakan uji *statistic* yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal (*non parametric*), tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	50%
Perempuan	17	50%
Jumlah	34	100%
Pendidikan orang Tua		
Pendidikan Rendah	11	32.4%
Pendidikan Tinggi	23	67.6%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden yang berjenis

kelamin laki-laki 17 orang (50%) dan perempuan 17 orang (50%). Pendidikan orang tua responden sebagian besar berpendidikan tinggi 21 orang (67.6%) dan berpendidikan rendah 11 orang (32.4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Rata-rata Pengetahuan Sebelum Dan Setelah diberikan media *Puzzle Make A Match Sex Education*

Variabel	n	Mean	Beda mean	M in	Ma x	SD
Sebelum diberikan <i>Puzzle</i>	34	72.62		51	90	10.84
			14,32			
Setelah diberikan <i>Puzzle</i>	34	86.94		63	100	7.07

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa gambaran nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi media *puzzle* 72,62 dan nilai Rata-rata setelah diberikan intervensi dengan media *puzzle* 86,94 dimana terjadinya peningkatan skor pengetahuan yang dibuktikan dengan selisih rata-rata 14,32.

1. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pada variabel jenis kelamin nilai signifikansi $< 0,05$ maka diasumsikan data berdistribusi tidak normal, pada variabel pendidikan orang tua nilai signifikansi $< 0,05$ maka juga diasumsikan data berdistribusi tidak normal. tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan *puzzle* nilai signifikansi $> 0,05$ maka diasumsikan data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas data pada variabel tingkat pengetahuan responden setelah diberikan *puzzle* nilai signifikansi $< 0,05$, maka diasumsikan data berdistribusi tidak normal.

b. Pengaruh *Sex Education* Dengan Media *Puzzle Make A Match* Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang *Sex Education* Untuk Pencegahan Kekerasan Seksual Di SDN 09 Kepahiang

Tabel 3 Pengaruh Sex Education Dengan Media Puzzle Make A Match Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah

Variabel	n	Mea n	Beda mea n	Z	P- value	SD
Sebelum diberikan Puzzle	34	72.6 2	14,3	-5.097*	0.000*	10. 84
Setelah diberikan Puzzle	34	86.9 4	2			7.07

Berdasarkan tabel 3, Hasil analisis dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai $p = 0.000 < 0,005$ yang artinya ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan setelah intervensi sex education dengan media puzzle, sehingga H_0 diterima dan ada pengaruh sex education dengan media puzzle terhadap pengetahuan anak usia sekolah tentang sex education untuk pencegahan kekerasan seksual di SDN 09 Kepahiang tahun 2023

1. Distribusi Karakteristik Responden Anak Usia Sekolah di SDN 09 Kepahiang

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki (50%) dan perempuan (50%). Menurut Harned (2012), tentang prevalensi anak yang mengalami kekerasan seksual rata-rata anak yang mengalami kekerasan seksual adalah usia 9,2 sampai 10,3 tahun baik laki-laki atau perempuan. Penelitiannya terhadap 450 responden menemukan bahwa 37,8% anak perempuan dan 21,2 % anak laki-laki mengalami kekerasan seksual. Karena baik laki-laki maupun perempuan berpotensi mengalami kekerasan seksual sebagai anak, pemberian pendidikan seksual menggunakan media puzzle sangat penting untuk mencegah kekerasan seksual. (Pratiwi, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden Pendidikan orang tua responden sebagian besar berpendidikan tinggi (67.6%) dan berpendidikan rendah (32.4%). Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan

orang tua maka akan semakin menentukan luas.pengetahuan yang dimiliki.

Hal ini sejalan penelitian lainya mengatakan tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kecerdasan, tingkat pengetahuan dan pemahaman, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pemahaman orang tua dalam memberikan pendidikan sex kepada anaknya (Purnamasari, 2019). Penelitian terkait lainya mengatakan tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua memengaruhi pengasuhan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan kepada anak (Risma, 2018).

2. Distribusi frekuensi rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi Puzzle Make A Match Sex Education

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pegetahuan sebelum diberikan intervensi media puzzle 72,62 dan nilai Rata-rata setelah diberikan intervensi dengan media *puzzle* 86,94 dimana terjadinya peningkatan skore pengetahuan yang dibuktikan dengan selisih rata-rata 14,32.

Peningkatan pengetahuan tiap responden berbeda-beda tergantung penyerapan informasi yang diperoleh dari masing-masing responden. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2014).

Peningkatan pengetahuan pada anak dipengaruhi dari pendidikan, media, sosial budaya, ekonomi, analisis, pengalaman lingkungan. Peningkatan pengetahuan dengan cara bermain menjadi salah satu upaya yang dilakukan, dengan bermain kemampuan dan potensi dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu melalui bermain dapat meningkatkan pengetahuan anak (Holis, 2017).

Permainan *Puzzle* merupakan media pembelajaran *visual* yang memanfaatkan

sistem organ penginderaan yang berfungsi untuk menangkap. Setiap indera memiliki kapasitas untuk menyerap stimulus yang berbeda. Daya serap panca indra adalah sebagai berikut: penglihatan 82 persen, pendengaran 11 persen, peraba 3,5 persen, perasa 2,5 persen, dan penciuman 1 persen (Khotimah 2019).

Perubahan pengetahuan pada anak usia sekolah dipengaruhi karena adanya pemberian informasi dan pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan informasi sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah yaitu dengan bermain *Puzzle*. Permainan *puzzle* memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan anak, bermain *puzzle* dapat membantu anak dalam proses berpikir pada saat menyusun kepingan acak sehingga membantu anak untuk mengingat (Renteng, 2022).

Kerjasama tim dan kekompakan anak serta pengetahuan kognitif anak lebih mengenai pendidikan seks terbentuk. Hal ini didukung dengan teori bahwa bermain *puzzle* membutuhkan kerja sama tangan-mata, sehingga anak-anak dapat mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. (Permata, 2020).

Dari uraian diatas, maka disimpulkan media *puzzle* merupakan media yang memanfaatkan system penginderaan dalam meningkatkan pengetahuan anak. Media *puzzle* juga media permainan yang dapat mempengaruhi pengetahuan anak dalam belajar mealui kerja sama dan permainan sehigga anak lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. Media *puzzle* memiliki dampak positif dalam pemberian informasi pada anak usia sekolah tergantung dari kemampuan masing-masing responden dalam memperoleh informasi dari media *puzzle*.

3. Pengaruh sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media *puzzle Make A Match sex education* terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual anak usia sekolah di SDN 09 Kepahiangan.

Berdasarkan tabel 4.4, Hasil analisis dengan uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000 < 0,005$, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan tentang seks sebelum dan setelah intervensi media *Puzzle Make A Match*, sehingga H_0 diterima dan ada pengaruh *sex education* dengan media *puzzle* yang memeriksa pemahaman anak usia sekolah tentang pendidikan seksual untuk pencegahan kekerasan seksual di SDN 09 Kepahiangan tahun 2023.

Pemberian pembelajaran dengan media *puzzle* merupakan upaya memberikan pengetahuan sex education melalui sistem permainan yang terdiri dari mengenal bagian tubuh, perbedaan laki-laki dan perempuan sentuhan boleh dan tidak boleh serta pengetahuan menghindari situasi berbahaya untuk memberikan pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual, menunjukkan adanya pengaruh pada skor pengetahuan setelah diberikan intervensi (Agustina, 2022).

Metode dan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi juga memengaruhi penyampaian informasi; media yang digunakan dapat secara signifikan memengaruhi peningkatan pengetahuan. Analisis penelitian di atas menunjukkan bagaimana penggunaan media *puzzle* mempengaruhi pemahaman anak tentang pendidikan seks. Media *puzzle* dapat melatih anak berkonsentrasi memecahkan masalah serta bekerjasama dengan tim melalui sistem permainan sehingga dapat memberikan pengetahuan pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa masing-masing anak dalam pengetahuan pencegahan kekerasan seksual melalui media yang menarik memiliki rasa ingin tahu yang semakin tinggi, terutama saat anak menyelesaikan sebuah *puzzle sex education*. Anak-anak di SDN 09 Kepahiangan lebih antusias dalam mengikuti pendidikan mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah, terutama saat menjawab pertanyaan, anak-anak berlomba untuk

memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yaitu tentang pengembangan permainan edukatif dengan *Puzzle* Telur Pintar mengatakan adanya pengaruh dari hasil belajar siswa tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak, anak lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran serta media yang praktis sehingga efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengurangi resiko terjadinya kekerasan seksual pada anak (Dermawan, 2023).

Penelitian lain yaitu penelitian Agustina (2022) menunjukkan adanya pengaruh pemberian *sex education* dengan menggunakan media *puzzle*. Permainan yang melibatkan anak secara aktif dapat membantu mereka mengingat sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam perlindungan diri terhadap kekerasan seksual pada anak.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan indera dapat menyebabkan perubahan pengetahuan seseorang. Setelah pelaksanaan permainan *puzzle* terkait seksualitas, lebih banyak orang tahu tentang hal itu. Ini menunjukkan bahwa. Pendidikan seksualitas adalah pendidikan kesehatan yang menggunakan pesan dan keyakinan untuk membuat responden tidak hanya memahami, dan menyadari apa yang disarankan, tetapi juga ingin melakukan apa yang disarankan. (Muflihah, 2019).

Berdasarkan perhitungan jumlah benar dan salah pada setiap item pertanyaan masing-masing kuesioner menunjukkan kenaikan antara sebelum dan sesudah diberikan media *puzzle*, ada beberapa item pertanyaan kuesioner tetap, dan tidak ada yang mengalami penurunan.

Hasil pengukuran kuesioner menunjukkan pengaruh terhadap pengetahuan tentang cara mencegah kekerasan seksual pada anak usia sekolah meskipun ada sejumlah pertanyaan yang tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor menurut

Azzahra (2022) yaitu anak yang bosan dengan pemberian permainan yang sama, suasana kelas yang tidak kondusif, sehingga anak tidak fokus dalam menjawab pertanyaan kuesioner, Beberapa anak bercanda-canda sehingga tidak fokus dalam belajar dan siswa yang agak lambat dalam penerimaan informasi pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pemberian edukasi dilakukan pada kelompok yang berbeda, dibedakan antara kelompok laki-laki sesama laki-laki dan Kelompok perempuan sesama perempuan agar pengetahuan yang disampaikan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Bella (2017) bahwa pemberian pendidikan seks sebaiknya dipisahkan antar kelompok laki-laki dan perempuan karena anak lebih percaya diri bertanya saat proses pembelajaran karena pendidikan seks membahas bagian pribadi yang sensitif, sehingga pengetahuan tentang *sex education* lebih dipahami oleh anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi seks dini menggunakan media *puzzle* terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah di SDN 09 kepahiang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian *sex education* Menggunakan media *puzzle Make A Match* terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah di SDN 09 Kepahiang. Serta dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *puzzle sex education* dapat mempengaruhi pengetahuan anak agar terhindar dari kekerasan seksual. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tidak hanya untuk anak-anak usia sekolah, tetapi juga untuk orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat disekitar anak tentang pentingnya pemberian *sex education* untuk menghentikan kekerasan seksual terhadap anak yang dapat mengancam masa depan Anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasi kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas izin pelaksanaan penelitian ini, Dosen pembimbing, penguji dan seluruh civitas akademika, kepada Bapak Kepala Dinas Kabupaten Kepahiang, DPMTSP Kepahiang, Kepala sekolah, Guru dan Siswa SDN 09 Kepahiang yang ikut serta dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Wulandari, M. D. (2016). *Model pendidikan seks pada anak sekolah dasar berbasis teori perkembangan anak*
- Agustina, L. S. S., Kusumawati, R. N., & Hardjono, H. (2022). *Edukasi Seks Berbasis Permainan Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Perlindungan Diri Anak*. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(2), 49-61.
- Azzahra, M., & Amaliyah, N. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851-859.
- Bella, S. M., & Istianah, F. (2017). *Pendidikan Seksualitas Sejak Dini sebagai Upaya Menghindarkan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar dari Penyimpangan Seksualitas*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 254539.
- Chandra, R. D. A. (2019). *Pengaruh Media Puzzle Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Angka (1-10) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Nusa Indah Desa Gumuksari Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 32-45.
- Chasanah, I. (2018). *Psikoedukasi pendidikan seks untuk meningkatkan sikap orangtua dalam pemberian pendidikan seks*. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 10(2), 133-150.
- Chomaria Nurul. 2021. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo. Aqwan
- Dermawan, V. I., Sukaesih, N. S., & Lindayani, E. (2023). *Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Media Puzzle Telur Pintar Pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1086-1092
- Hamed, A. F. 2012. *Prevalence And Pattern Of Child Sexual Abuse Reported By Cross Sectional Study Among The University Students, Sohag University, Egypt*. *Egyptian Journal Of Forensic Sciences*. 90-94
- Holis, A. (2017). *Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23-37.
- Iriyani, E. 2022. *Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- JUSTICIA, Risty. *Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2017, 1.2: 28-37.
- Kemen PPA 2022. *Profil Kementerian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak*. Jakarta. KemenPPA
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). *Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-28.
- Ligina, N. L., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2018). *Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar di Kota Bandung*. *Ejournal Umm*, 9(2), 109-118.
- Muflihah, H. F., Shaluhiah, Z., & Prabamurti, P. N. (2019). *Pengaruh Permainan Puzzle Dan Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Mengenai Seksualitas (Studi Di Tk Kelurahan Bugangan, Semarang Timur, Kota Semarang)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(1), 483-490.
- Mulyaningsih, E., & Palangngan, S. T. (2021). *Pengaruh permainan puzzle terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini*. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 29-40.
- Nugraha kunta Wibawa Dasa. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021*.

- Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Permata, Rista. Dewi. (2020). *Pengaruh permainan puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia 4-5 tahun*. PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 5(2), 1-10.
- Pratiwi, Eka. 2020. *Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sd Negeri 5 Kota Bengkulu*. Bengkulu Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: PPs Poltekkes Kemenkkes Bengkulu
- Renteng, S., Nurmansyah, M., Ganika, L., & Mariana, D. (2022). *Bemain Puzzle dalam Upaya Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 70-74.
- Rohmah Nikmatur. 2018. *Terapi Bermain Jember*. LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.
- Senja Atreya. 2020. *The Important Of Sex Education For Kids*. Yoyakarta, Brilliant
- United Nations Children's Fund (2020). *Situasi Anak di Indonesia, Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Yuli astuti. *Cara Muda Asah Otak Anak (Kebiasaan-Kebiasaan Sepele Sehari-Hari Peningkat Kecerdasan Otak Kanan-Kiri Anak*. (Yogyakarta: FlashBooks. 2016). h. 53
- Zahirah, U Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). *Dampak dan penanganan kekerasan seksual anak di keluarga*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 10.